

Kampanye Eliminasi TBC di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Rasmi Zakiah Oktarlina⁽¹⁾, Ari Wahyuni⁽²⁾, Sutarto^{(3)*}, dan Sofyan Musyabiq Wijaya⁽³⁾

⁽¹⁾Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

⁽²⁾Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

⁽³⁾Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung, 35145, Indonesia

Email : ^(*)sutarto@fk.unila.ac.id

ABSTRAK

Upaya percepatan eliminasi tuberkulosis (TBC) di Indonesia tahun 2030 harus dicapai karena TBC merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Beberapa permasalahan di Desa Cipadang meliputi kurangnya pengetahuan tentang TBC, termasuk pengetahuan tentang gejala, cara penularan, dan cara pencegahan. Akibatnya, banyak masyarakat menganggap TBC bukan masalah serius dan sering mengabaikan gejala awal penyakit ini. Pengabdian ini merupakan kegiatan penyuluhan dan praktik edukasi kesehatan kepada masyarakat desa. Peserta kegiatan didominasi usia lebih dari 40 tahun sebanyak 32 individu dari keseluruhan 50 individu. Menurut data kesehatan, kelompok usia lebih dari 40 tahun merupakan kelompok risiko tinggi terkena TBC. Tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan yang signifikan sesudah dilakukan intervensi penyuluhan. Kegiatan ini merupakan upaya nyata tim pengabdian membantu percepatan program eliminasi TBC meskipun dalam lingkup kecil.

Kata kunci: Eliminasi, Kampanye, TBC

ABSTRACT

Efforts to accelerate the elimination of tuberculosis (TBC) in Indonesia by 2030 must be achieved because TB is a serious public health problem in Indonesia. Some of the problems in Cipadang Village include a lack of knowledge about TB, including the symptoms, transmission methods, and prevention methods. As a result, many people consider TB not a big problem and often ignore the early symptoms of this disease. This service is an outreach activity and health education practice for village communities. The activity participants were predominantly over 40 years old, 32 out of 50 individual participants. According to health data, the age group over 40 years is a high-risk group for TB. The knowledge of participants significantly increased after the counseling intervention was applied. This activity is a real effort by the service team to help accelerate the TB elimination program, even though it is small in scope.

Keywords: Campaign, Elimination, TBC

Submit:
29.10.2023

Revised:
21.11.2023

Accepted:
23.11.2023

Available online:
26.11.2023

PENDAHULUAN

Menurut laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), perkiraan jumlah orang yang menerima diagnosis TBC pada tahun 2021 secara global adalah sekitar 10,6 juta kasus, mengalami peningkatan sekitar 600.000 kasus dari tahun sebelumnya, yang diperkirakan mencapai 10 juta kasus TBC. Dari total 10,6 juta kasus tersebut, sekitar 6,4 juta (60,3%) orang telah dilaporkan dan sedang menjalani pengobatan, sementara 4,2 juta (39,7%) orang lainnya belum berhasil ditemukan atau didiagnosis, dan belum dilaporkan (Kementerian Kesehatan, 2020; Yayasan KNCV Indonesia, 2022). Upaya percepatan eliminasi tuberkulosis (TBC) di Indonesia pada tahun 2030 harus ditegakkan karena TBC masih merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Indonesia memiliki jumlah penderita TBC terbanyak kedua di dunia, hanya setelah India dan China, diikuti oleh Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh, dan Republik Demokratik Kongo secara berurutan. Pada tahun 2020, Indonesia berada di peringkat ketiga dengan jumlah kasus TBC tertinggi, dan situasinya tidak banyak membaik pada tahun 2021. Diperkirakan terdapat sekitar 969.000 kasus TBC di Indonesia, yang berarti satu orang terdiagnosis TBC setiap 33 detik. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 17% dibandingkan dengan tahun 2020, ketika tercatat 824.000 kasus. Tingkat insiden kasus TBC di Indonesia adalah sekitar 354 per 100.000 penduduk (Yayasan KNCV Indonesia, 2022; World Health Organization, 2022).

Berdasarkan data, ditemukan bahwa cakupan angka penemuan kasus TBC (case detection rate = CDR) di Kabupaten Pesawaran sebesar 35,3%. Angka ini masih jauh dari mencapai target sasaran yang telah ditetapkan sebesar 70% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022). Ketidakmampuan mencapai cakupan CDR yang memadai mengindikasikan bahwa masih ada banyak kasus TBC di masyarakat yang belum terdeteksi. Terdapat beberapa faktor yang berkontribusi pada situasi ini, termasuk partisipasi masyarakat yang rendah dalam pemeriksaan TBC serta keterbatasan fasilitas pemeriksaan TBC yang tersedia (Ulfa & Mardiana, 2021). Ketidakmampuan mencapai cakupan CDR yang memadai mengindikasikan bahwa masih ada banyak kasus TBC di masyarakat yang belum terdeteksi. Terdapat beberapa faktor yang berkontribusi pada situasi ini, termasuk partisipasi masyarakat yang rendah dalam pemeriksaan TBC serta keterbatasan fasilitas pemeriksaan TBC yang tersedia (Tangkilisan, Langi, & Kalesaran, 2020; Ulfa & Mardiana, 2021). Permasalahan yang sama juga terjadi di Kabupaten Pesawaran, terutama di wilayah kerja Puskesmas Gedong Tataan, termasuk Desa Cipadang yang berada di bawah tanggung jawab Puskesmas Gedong Tataan, terkait penemuan dan hasil pengobatan TBC paru.

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk mencapai eliminasi TBC pada tahun 2030. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang TBC, mempercepat proses deteksi dan diagnosis TBC, meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan, dan mengurangi resistensi terhadap obat-obatan TBC. Program ini mencakup berbagai inisiatif, seperti kampanye edukasi tentang TBC, peningkatan ketersediaan alat deteksi dan obat-obatan TBC, serta penyuluhan kepada kader kesehatan masyarakat.

Dengan upaya yang terkoordinasi dan dukungan dari berbagai pihak, harapannya adalah target eliminasi TBC pada tahun 2030 dapat tercapai, sehingga masyarakat Indonesia dapat menikmati kesehatan dan kesejahteraan tanpa terancam oleh penyakit TBC.

IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Cipadang, kami telah mengidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan percepatan eliminasi tuberkulosis. Walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah ini, kami masih menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi. Beberapa permasalahan yang kami temukan meliputi kurangnya pengetahuan tentang Tuberkulosis di Desa Cipadang, termasuk pengetahuan tentang gejala, cara penularan, dan cara pencegahan. Akibatnya, banyak masyarakat di Desa Cipadang tidak

menganggap tuberkulosis sebagai masalah serius dan sering mengabaikan tanda-tanda awal penyakit ini. Selain itu, terdapat kendala dalam hal akses ke fasilitas kesehatan, yang membuat masyarakat kesulitan mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai, terutama dalam hal pemeriksaan dan pengobatan TBC. Hal ini mengakibatkan banyak penderita tuberkulosis tidak mendapatkan perawatan yang sesuai, karena sulit untuk mendapatkan obat dan pemeriksaan lanjutan.

Masalah lain yang perlu diatasi adalah stigma negatif terhadap penderita tuberkulosis. Banyak masyarakat masih menganggap bahwa tuberkulosis disebabkan oleh kutukan, sehingga sulit untuk mendapatkan dukungan dan perawatan dari lingkungan sekitarnya. Terakhir, permasalahan yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang memadai, sehingga diperlukan kampanye Eliminasi TBC di Desa Cipadang. Kami, tim pengabdian FK UNILA dan pamong desa Cipadang sebagai mitra desa binaan, berkomitmen untuk mengatasi permasalahan ini dengan berbagai cara, seperti kampanye edukasi tentang tuberkulosis, perbaikan akses dan kualitas layanan kesehatan, pengurangan stigma negatif, serta penguatan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Dengan demikian, kami berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mempercepat eliminasi tuberkulosis di Desa Cipadang, dan menciptakan Desa Sehat Bebas TBC.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan dilakukan dengan menggunakan cara penyuluhan dan praktik edukasi pengawasan minum obat TBC, untuk peningkatan pengetahuan masyarakat umum tentang gejala, cara penularan, maupun cara pencegahannya serta menghapus stigma negatif masyarakat. Tahap pelaksanaan dan kerjasama, dengan berkoordinasi dengan pemerintah setempat terkait teknis kegiatan, jadwal, dan tempat yang akan dilaksanakan demi menyelaraskan keinginan pengabdian dan pemerintah setempat.

Kegiatan Kampanye Eliminasi TBC menggunakan alat LCD proyektor dan materi slide power point dilakukan oleh 3 narasumber. Masing-masing materi tersebut adalah Epidemiologi TBC dan faktor-faktor resikonya; Patologi TBC dan pencegahannya dan Eliminasi, cara penemuan kasus dan pelaporannya serta penjelasan stigma negatif TBC. Penilaian tingkat pengetahuan peserta menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait TBC dan Eliminasi TBC.

Pelaksana kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian desa binaan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan keanggotaan dosen dari program studi Pendidikan dokter, program studi Farmasi dan para mahasiswa dokter dan farmasi berjumlah 10 (sepuluh) orang. Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran, berperan sebagai mitra sarana penunjang dan sumber daya Manusia; Kecamatan Gedong Tataan, berperan pemberi izin lokasi dan koordinasi mobilisasi pamong dan masyarakat desa; Puskesmas Gedong Tataan, berperan sebagai koordinasi dan mobilisasi fasilitas peserta di wilayah desa Cipadang dan partisipasi mitra Desa Cipadang dalam menyediakan tempat dan peralatan pertemuan (Meja, kursi, alat pengeras suara dan sarana lainnya), mobilisasi pamong desa, tokoh masyarakat dan masyarakat umum lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

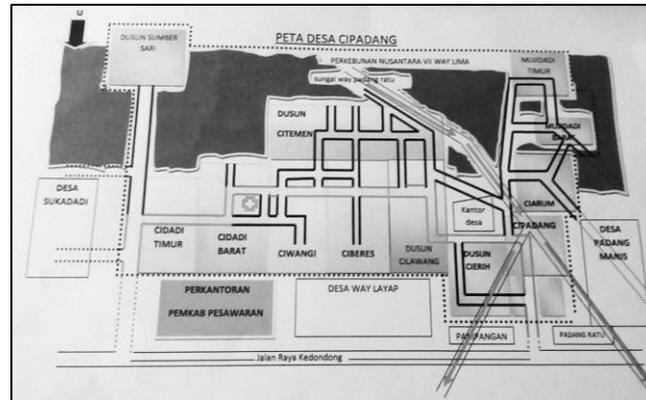
Gambaran Wilayah

Desa Cipadang merupakan salah satu desa di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, terdiri dari 12 dusun, 12 RW, 39 RT dan dengan jumlah penduduk 9.302 jiwa. Pada umumnya mata pencaharian masyarakat bertani tanaman palawija, berkebun karet – kakao dan sebagian juga terdapat sawah. Desa Cipadang mengalir sebuah sungai kecil dari selatan desa ke arah barat laut menuju desa Pampangan dan desa Padang Ratu. Aktivitas di sekitar sungai berupa

bercocok tanam padi sawah dan palawija (ubi batang dan jagung) serta melewati pemukiman penduduk.

Batas-batas wilayah desa secara geografi seperti terlihat pada Gambar 1 adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Perkebunan PTPN VII Way Lima
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kompleks perkantoran Pemerintah Daerah
- Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya Desa Sukadadi
- Sebelah Timur berbatasan dengan Perkebunan PTPN VII Way Lima dan Desa Padang Manis



Gambar 1. Peta Desa Cipadang Tanpa Skala

Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan kampanye eliminasi TBC dilakukan pada hari Minggu tanggal 13 Agustus 2023. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Menjadikan Desa Cipadang sebagai Desa Sahabat (Desa Sehat Bebas TBC) melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi dengan materi terkait pengertian hingga pencegahan penyakit TBC, pada tanggal 13 Agustus 2023 di Balai Desa - Desa Cipadang (jam 07.00 sd 11.00 WIB). Kegiatan ditunjang dengan adanya pemberian buku saku kepada para peserta. Untuk menilai hasil kegiatan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan diskusi diukur tingkat pengetahuan tentang penyakit Tuberkulosis dengan mengisi kuesioner *post-test* dan *pre-test* sebanyak 10 pertanyaan.

Pada Gambar 2, menjelaskan kegiatan pembukaan yang dimulai dengan sambutan Kepala Desa, Desa Cipadang, Kecamatan Gedong Tataan dan pengantar dari Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lampung serta penyampaian materi dan diskusi mengenai TBC. Kampanye eliminasi TBC di Desa Cipadang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyebab, gejala, cara penularan, dan cara pencegahan TBC serta meminimalisir adanya perspektif yang salah atau stigma negatif terhadap pasien TBC.



Gambar 2. Kegiatan Acara Pembukaan Kampanye Eliminasi TBC di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Pada Gambar 3, kegiatan kampanye penyuluhan TBC yang dimulai dengan pengisian kuesioner *pretest* yang diisi oleh peserta sebagai salah satu alat untuk mengukur keberhasilan penyuluhan. Kegiatan setelah pengisian *pretest* dilanjutkan dengan pemberian materi dan diskusi mengenai penyebab, gejala penyakit, cara penularan, cara pencegahan TBC dan stigma TBC oleh narasumber Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) desa binaan Universitas Lampung.



Gambar 3. Kegiatan Pemberian Materi dan Tanya Jawab pada Kampanye Eliminasi TBC

Peserta kegiatan ini merupakan masyarakat desa Cipadang. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai TBC, meminimalisir stigma negatif, dan mempercepat eliminasi TBC di Desa Cipadang sehingga dapat menjadi Desa Sehat Bebas TBC (SAHABAT). Karakteristik peserta pada kegiatan ini dikelompokkan berdasarkan kelompok usia. Sebanyak 64,0% merupakan masyarakat dengan usia lebih dari 40 tahun, kemudian masyarakat berusia 31 sampai 40 tahun ada sebanyak 10 orang (20,0%) dan sisanya masyarakat dengan usia kurang dari 31 tahun yakni sebanyak 8 orang (16,0%).

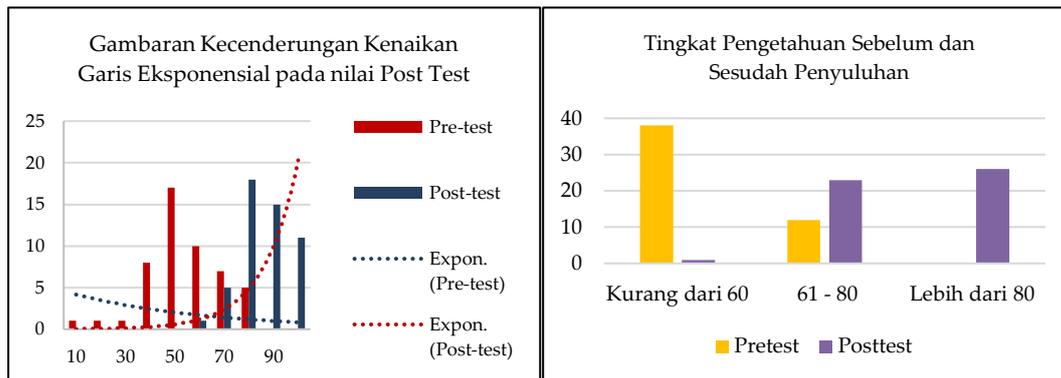
Tabel 1. Karakteristik Kelompok Usia Peserta

NO.	Kelompok Usia	Jumlah	Persen
1	Kurang 31 tahun	8	16,0
2	31-40 tahun	10	20,0
3	Lebih dari 40 tahun	32	64,0
Total		50	100,0

Pada Tabel 1. kita dapat melihat bahwa kelompok usia "Lebih dari 40 tahun" memiliki jumlah yang paling banyak, 32 dari total peserta 50 orang, atau sekitar 64%, karena kelompok usia ini memiliki risiko lebih tinggi terhadap TBC. Untuk intervensi masalah TBC pada kelompok usia di atas 40 tahun adalah melakukan kampanye edukasi tentang TBC khususnya di kalangan kelompok usia di atas 40 tahun. Edukasi ini harus mencakup informasi tentang gejala, cara penularan, dan pencegahan TBC. Melakukan skrining atau pemeriksaan rutin untuk TBC pada kelompok usia ini, terutama jika ada faktor risiko tambahan seperti paparan TB sebelumnya. Meningkatkan akses ke pelayanan kesehatan, termasuk diagnostik dan pengobatan TBC. Ini bisa termasuk memastikan fasilitas kesehatan setempat memiliki sumber daya dan tenaga medis yang memadai. Mengurangi stigma negatif terhadap TBC untuk mendorong individu yang mungkin terinfeksi untuk mencari perawatan lebih awal. Membangun sistem dukungan sosial bagi individu yang terinfeksi TBC untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan dukungan emosional dan dukungan untuk mengikuti perawatan dengan baik. Intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan deteksi dini, pengobatan, dan pencegahan TBC pada kelompok usia di atas 40 tahun yang memiliki risiko lebih tinggi.

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan dengan cara pengukuran tingkat pengetahuan melalui pengisian kuesioner mengenai materi yang telah disampaikan dan didiskusikan berupa penyebab,

gejala, cara penularan, cara pencegahan, dan stigma TBC. Pengisian kuesioner dilakukan oleh peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Gambar 4 tentang kecenderungan kenaikan garis eksponensial nilai *post test*.



Gambar 4. Kecenderungan Kenaikan Garis Eksponensial Nilai Post Test dan Nilai Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Setelah dilakukan penyuluhan selama 120 menit dan diskusi tanya jawab selama 45 menit sehingga kecenderungan kelompok tingkat pengetahuan nilai lebih dari 60 cenderung mengalami peningkatan secara drastis dan nilai kurang dari 60 mengalami penurunan secara drastis. Tingkat pengetahuan peserta mengenai TBC mengalami peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan. Kondisi tingkat pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan peserta sudah cukup baik setelah diberikan penyuluhan. Para peserta dapat berdiskusi secara aktif saat penyuluhan kesehatan berlangsung. Selain memberi pengetahuan baru yang mungkin belum diketahui peserta, kegiatan ini juga menjadi *refreshing* mengenai informasi yang telah dimiliki peserta mengenai TBC.



Gambar 5. Foto Bersama Panitia Kegiatan Kampanye Eliminasi TBC di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan

Sebelum dilakukan penyampaian materi dan diskusi, tim panitia berfoto bersama untuk dokumentasi kegiatan seperti ditunjukkan pada Gambar 5. Setelah sesi foto, kegiatan dimulai. Tim memberikan penjelasan kepada peserta untuk pengisian kuesioner (*pretest*). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan yang dibuat berdasarkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan penyuluhan. Tujuan dilakukan *pretest* adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta mengenai TBC paru (Latifah, Kurniasih, Muslina, & Armizan, 2022). Penyuluhan dilakukan dengan cara penyampaian materi dan diskusi serta dengan adanya bantuan modul berupa buku saku mengenai penyebab, gejala, cara penularan, cara pencegahan, dan stigma TBC. Penggunaan alat bantu dalam penyuluhan dan penyuluhan dengan dilengkapi adanya buku saku efektif meningkatkan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan. Peserta lebih mudah

mengakses materi yang disampaikan dengan adanya buku saku yang diberikan (Manggasa, Suharto, Hermanto, & Aldina, 2021). Tingkat pengetahuan merupakan salah satu peranan penting dalam pengendalian penyakit TBC. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah usia, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi dan sumber informasi (Sandha & Sari, 2017). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya persepsi seseorang karena dengan pengetahuan yang tinggi dapat menciptakan persepsi baik dan meminimalisir stigma negatif (Miranda M. & Ridwan, 2019). Meskipun demikian pengetahuan juga harus diimbangi oleh sikap individu terhadap suatu penyakit agar penyakit tersebut dapat dicegah. Teori *Health Belief Model* menyebutkan bahwa perilaku/sikap terkait kesehatan suatu individu ditentukan oleh persepsi individu itu sendiri terhadap suatu penyakit sehingga akan terbentuk perubahan perilaku yang diharapkan dapat mencegah penyakit tersebut (Sandha & Sari, 2017).

Penyuluhan merupakan suatu bentuk edukasi persuasif kepada masyarakat yang secara lambat laun dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengetahuan tentang TBC paru terutama tentang pencegahan penularan. Dengan demikian secara perlahan-lahan hal itu akan merubah perilaku masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat terhindar dari suatu penyakit (Zatihulwani, Aryani, & Soelistyo, 2019).

Kampanye edukasi mengenai penyakit Tuberkulosis (TBC) di Desa Cipadang memiliki peran dan urgensi yang sangat penting, sehingga tujuan utama dari kegiatan ini dapat tercapai yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang TBC, termasuk faktor penyebab, gejala, cara penularan dan stigma negatif TBC. Dengan memberikan pengetahuan yang memadai ini dapat sebagai tindakan pencegahan yang efektif untuk melakukan langkah-langkah deteksi dini, sehingga masyarakat dapat mengambil lebih proaktif dalam melindungi diri mereka dan keluarganya dari penyebaran penyakit TBC. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap TBC adalah langkah pertama dalam memerangi penyakit ini. Dengan memahami risiko dan tindakan yang dapat diambil, masyarakat dapat membantu mengurangi angka infeksi dan memastikan deteksi dini serta pengobatan yang tepat bagi individu yang terinfeksi.

Kampanye TBC menggunakan metode penyuluhan langsung mempunyai keuntungan bila dilihat dari komunikasi, karena dapat langsung bertatap muka sehingga dapat saling memberikan respon antara pengabdian dan peserta dalam komunikasi terkait dengan permasalahan TBC di Desa Cipadang. Disamping itu juga terdapat kelemahan bila dilihat dengan jumlah peserta, bila jumlah peserta terlalu banyak yang dapat menyebabkan komunikasi kurang kondusif. Pada kampanye TBC yang dilakukan di Cipadang ini tidak terdapat kelemahan dalam hal jumlah peserta karena jumlah peserta dibatasi sesuai dengan kapasitas tempat. Namun demikian kelemahan dalam pelaksanaan kampanye ini adalah penggunaan durasi kampanye tidak dapat lebih dari 1 (satu) hari karena menyesuaikan aktivitas di masyarakat.

KESIMPULAN

Peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Cipadang mengenai penyebab, gejala, cara penularan, dan cara pencegahan TBC serta meminimalisir adanya perspektif yang salah atau stigma negatif terhadap pasien TBC. Dengan adanya peningkatan pengetahuan penyakit TBC dan sikap terhadap stigma negatif merupakan bagian dari upaya percepatan eliminasi TBC di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan. Percepatan eliminasi TBC di Desa Cipadang keikutsertaan dan andil Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dalam mewujudkan program Eliminasi TBC di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang telah memberi dukungan dalam pembiayaan. Demikian juga pada Desa Cipadang dan pamong desa serta tokoh Masyarakat Desa Cipadang.

REFERENSI

- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2021*. Diambil kembali dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung: <https://dinkes.lampungprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-lampung-tahun-2021>
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Gerakan Bersama Menuju Eliminasi TBC 2030*. Diambil kembali dari TB Indonesia: https://tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2020/08/Buletin-Eliminasi-TBC_Volum-1_2020_New.pdf
- Latifah, A., Kurniasih, D., Muslina, & Armizan, E. W. (2022). Sosialisasi Cara Pencegahan dan Penularan Penyakit TB serta Upaya Peningkatan Mikroelemen Tubuh bagi Penderita TB. *ABDIKEMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 137-143.
- Manggasa, D. D., Suharto, D. N., Hermanto, R. B., & Aldina, N. N. (2021). Pendampingan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Kemampuan Investigasi Kontak Tuberkulosis. *Community Empowerment*, 6(11), 2041-2047. doi:10.31603/ce.5795
- Miranda M., O., & Ridwan, A. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Penularan TB Paru. *JIM FKEP: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 4(2), 42-47.
- Sandha, L. M., & Sari, K. A. (2017). Tingkat Pengetahuan dan Kategori Persepsi Masyarakat terhadap Penyakit Tuberkulosis (TB) di Desa Kecicang Islam Kecamatan Bebandem Karangasem-Bali. *JMU: Jurnal Medika Udayana*, 6(12), 131-139.
- Tangkilisan, J. R., Langi, F. L., & Kalesaran, A. F. (2020). Angka Penemuan Kasus Tuberkulosis Paru di Indonesia Tahun 2015-2018. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 9(5), 1-9.
- Ulfa, S. L., & Mardiana. (2021). Implementasi Penemuan Kasus TB Paru dalam Penanggulangan Tuberkulosis di Puskesmas Karangmalang Kota Semarang. *IJPHN: Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 31-41.
- World Health Organization. (2022). *Global tuberculosis report 2022*. Diambil kembali dari World Health Organization: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240061729>
- Yayasan KNCV Indonesia. (2022). *Laporan Kasus Tuberkulosis (TBC) Global dan Indonesia 2022*. Diambil kembali dari Yayasan KNCV Indonesia: <https://yki4tbc.org/laporan-kasus-tbc-global-dan-indonesia-2022>
- Zatihulwani, E. Z., Aryani, H. P., & Soelistyo, A. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Sikap Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 63-69.